



Inovasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembentukan Karakter di Era Digital di Madrasah

Dea Ayunda^{1*}, Dhea Puspita², Lutfiah Malaya Alfa³, Abdul Fattah Nasution⁴
¹⁻⁴program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
deaayunda777@gmail.com^{1*}, dheapuspita8266@gmail.com², Lufimalaya12@gmail.com³,
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id⁴

Korespondensi penulis: deaayunda777@gmail.com*

Abstract. *In madrasahs, Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in character building for students. However, as digital technology advances, innovative methods of learning systems are needed to enhance character education. Using bibliometric research methods, this study aims to discover and analyze innovations in the PAI learning system methods in the digital era. This study summarizes various methods and techniques that can help cultivate Islamic character in madrasahs by using appropriate digital technology. The results show that the integration of technology in PAI learning, such as online methods, educational social media, and character-based learning applications, is highly likely to support the character formation of students in madrasahs to create students with noble character.*

Keywords: *Learning Innovation, Character Building, Digital Era*

Abstrak. Di madrasah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, seiring berkembangnya teknologi digital, diperlukan inovasi metode sistem pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pendidikan karakter. Dengan menggunakan metode penelitian bibliometrik, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis inovasi metode sistem pembelajaran PAI di era digital. Studi ini merangkum berbagai metode dan teknik yang dapat membantu menumbuhkan karakter Islami di madrasah dengan menggunakan teknologi digital yang tepat. Hasil menunjukkan bahwa penggabungan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti metode daring, media sosial edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis karakter, sangat mungkin mendukung pembentukan karakter siswa di madrasah guna menciptakan siswa yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran, Pembentukan Karakter, Era Digital

1. LATAR BELAKANG

Berbagai bidang, termasuk pendidikan, telah mengalami perubahan besar selama era digital. Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memberikan pengetahuan agama dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, karena kemajuan teknologi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inventif agar tujuan pendidikan karakter tercapai (Musfiqon, 2019).

Di era internet, kemudahan mendapatkan informasi seringkali memengaruhi perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendekatan baru untuk pembelajaran madrasah harus diluncurkan. Pendekatan ini harus memanfaatkan teknologi sambil tetap berbasis pada prinsip agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mempelajari berbagai metode inovatif untuk pembelajaran PAI yang berfokus pada pembentukan karakter melalui

Received: Oktober 17, 2024; Revised: Oktober 31, 2024; Accepted: November 17, 2024; ; Online Available: November 19, 2024

penelitian kepustakaan. Menurut (fitri, 2019), pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai etis yang mampu membimbing perilaku dan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui PAI. PAI membantu menanamkan nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab secara strategis. Era digital menuntut perubahan dalam metode pembelajaran, termasuk PAI. Banyak mata pelajaran di sekolah telah menggunakan inovasi seperti pembelajaran berbasis teknologi. Inovasi pembelajaran itu sendiri adalah proses atau tindakan memasukkan metode, alat, atau media baru ke dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Inovasi pembelajaran mengacu pada penyesuaian metode pengajaran terhadap kemajuan teknologi dan konteks pembelajaran saat ini. Inovasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara lebih efisien. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran, membuat informasi lebih mudah diakses, dan membuat pemahaman materi ajar lebih fleksibel. Aplikasi berbasis karakter, media sosial edukatif, dan platform e-learning adalah beberapa teknologi yang digunakan dalam PAI yang telah menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam adalah tujuan utama yang harus dicapai melalui sistem pembelajaran yang inovatif. Dunia pendidikan menghadapi tantangan sekaligus peluang di era digital. Salah satu contohnya adalah pendidikan agama Islam di madrasah. Metode pembelajaran konvensional telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga diperlukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan zaman. Penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan kontekstual termasuk penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, video interaktif, dan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip agama.

Metode ini mendorong siswa untuk menjadi kreatif, aktif, dan kolaboratif dalam belajar. Teori konstruktivisme mengacu pada pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, yang menekankan bahwa siswa harus terlibat aktif dalam proses belajar untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam PAI, pendekatan ini difokuskan pada penguatan nilai-nilai akhlak dan pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Teori pembelajaran sosial Bandura memperkuat proses ini dengan menekankan betapa pentingnya perilaku siswa dibentuk oleh interaksi, observasi, dan imitasi. Keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan kesadaran etika dalam penggunaan teknologi harus menjadi

bagian dari strategi pembentukan karakter di era digital. Metode ini sejalan dengan gagasan pendidikan holistik, yang mengintegrasikan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan. Inovasi ini dapat diterapkan di madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi yang memperkuat pembelajaran agama, kurikulum berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi digital. Guru berperan sebagai fasilitator, tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media digital.

3. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui peninjauan berbagai referensi, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian tentang inovasi pembelajaran di madrasah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 2018). Untuk memastikan bahwa temuan relevan dengan situasi saat ini, data dikumpulkan dari literatur yang diterbitkan dalam delapan tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menemukan strategi yang membantu membangun karakter Islami dalam teknologi pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan atau pengembangan konsep, teknik, atau alat baru dalam pendidikan disebut inovasi pembelajaran. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Secara umum, inovasi pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori: teknologi, metode, dan media.

Kategori pertama inovasi teknologi pembelajaran yang mencakup penggunaan alat dan aplikasi digital untuk membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien. Pertama Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) berupa platform seperti canvas, moodle, dan google classroom memungkinkan guru mengelola komunikasi, materi pembelajaran, dan penilaian secara daring (Alenezi, 2020).

Kedua *Augmented Reality (AR)* dan *Virtual Reality (VR)* yaitu dua jenis teknologi yang digunakan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menarik, seperti eksplorasi sejarah secara visual dan mendalam, simulasi laboratorium, atau pembelajaran anatomi (Freina, 2019). Dan ketiga *Artificial Intelligence (AI)* yang berfungsi sebagai tutor virtual dengan memberikan umpan balik otomatis, menemukan masalah belajar siswa, dan menyesuaikan konten untuk memenuhi kebutuhan individu. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka tetap fokus selama proses pembelajaran.

Kategori kedua yaitu inovasi metode pembelajaran mengacu pada perubahan dalam metode atau pendekatan pengajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Beberapa contoh metode inovasi termasuk pertama Flipped Classroom dalam pendekatan ini, siswa belajar topik di rumah melalui video atau buku bacaan, dan kemudian mereka menggunakan waktu mereka di kelas untuk kegiatan dan diskusi yang lebih mendalam. Metode ini meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka. Kedua Project-Based Learning (PBL) membantu siswa belajar memecahkan masalah dan bekerja sama dalam proyek nyata untuk menerapkan konsep yang telah mereka pelajari (Kokotsaki, 2016). Dan ketiga Gamifikasi melibatkan elemen permainan seperti poin, lencana, atau tantangan dalam pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian, metode ini meningkatkan dorongan dan ketertarikan siswa terhadap subjek yang dipelajari (Deterding, 2018).

Kategori ketiga yaitu inovasi media pembelajaran yaitu alat bantu visual, audio, atau interaktif digunakan untuk menyampaikan pelajaran. Media ini membuat konsep sulit menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Contoh teknologi baru adalah pertama video Interaktif Ini adalah video yang memungkinkan siswa memilih jalur pembelajaran mereka sendiri atau menjawab pertanyaan selama video berlangsung, meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas.

Kedua Game Edukasi yang berbasis pendidikan memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui simulasi dan tantangan yang terkait dengan materi pelajaran. Game dapat meningkatkan kecerdasan dan pemikiran kritis siswa (Hamari, 2016). Dan ketiga infografis dan animasi-animasi dan infografis membantu siswa memahami visual lebih baik dan membuat informasi yang rumit lebih mudah dipahami.

Media ini dapat digunakan dalam berbagai bidang, terutama yang membutuhkan pemahaman visual, seperti sains dan matematika. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan hasil penelitian, di temukan bahwa banyak madrasah mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran agama Islam. Beberapa contoh inovasi yang diterapkan antara lain penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, video pendidikan agama, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi interaktif memudahkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, video pembelajaran yang dikembangkan dengan konten Islami dapat menampilkan visualisasi cerita-cerita dari Al-Qur'an yang menarik minat siswa. Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Di era digital, banyak aspek kehidupan

telah berubah, termasuk pendidikan. Artikel ini membahas tantangan dan peluang pendidikan agama Islam (PAI) di era digital, serta peran teknologi dalam pembelajaran PAI.

Teknologi juga membuat pembelajaran PAI lebih menarik, lebih mudah diakses, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Pendidikan agama Islam di era digital pendidikan agama Islam (PAI) adalah proses pengajaran nilai-nilai, ajaran, dan praktik Islam kepada siswa. Pendidikan agama Islam di era digital mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal metode penyampaian dan materi yang disesuaikan dengan teknologi. Digitalisasi dalam pendidikan agama memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel ke sumber-sumber Islam, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Hasibuan, 2019). Teknologi digital juga memperluas cakupan bahan ajar, seperti aplikasi, video, hingga kursus online yang disesuaikan dengan kurikulum agama Islam. Selain itu, era digital mendorong perkembangan pembelajaran berbasis campuran, yang berarti penggabungan metode pembelajaran tatap muka dan daring, yang membuat proses belajar PAI lebih interaktif dan mendalam.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter siswa, yang mencakup pengembangan kognitif dan kepribadian yang kuat. Artikel ini membahas konsep karakter, nilai-nilai Islam, dan model pembentukan karakter, serta peran penting guru dalam membentuk karakter siswa. Tujuan pendidikan karakter Islam adalah untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Konsep karakter dan nilai-nilai Islam karakter dapat di definisikan sebagai kualitas moral atau etika yang membentuk kepribadian seseorang dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari mereka. Dalam Islam, karakter terkait erat dengan akhlak, yaitu perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat-sifat baik yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang mempengaruhi tindakannya tanpa memerlukan paksaan atau pengaruh dari luar.

Dalam Islam, nilai-nilai utama yang membentuk karakter adalah kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerja keras, dan kasih sayang. Agar siswa memiliki landasan moral yang kuat dan dapat berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi mereka untuk memupuk nilai-nilai ini sejak kecil (Hidayat, 2021). Jadi pendidikan Islam sangat penting untuk membangun karakter siswa jika kita ingin menghasilkan generasi yang memiliki moral yang tinggi dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan inovasi pembelajaran yaitu media digital memberikan dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi dalam kurikulum, prinsip Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan harus ditanamkan sejak

kecil. Beberapa karakter positif yang diidentifikasi sebagai hasil dari pembelajaran berbasis digital adalah disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Dengan sistem pembelajaran daring, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengatur jadwal belajar mereka sendiri, serta disiplin dalam mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Guru agama juga melaporkan bahwa teknologi membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, yang mendukung pembentukan karakter positif sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi. Beberapa madrasah mengalami kendala dalam infrastruktur, seperti kurangnya fasilitas komputer atau akses internet yang memadai.

Salah satu pilar utama dalam pendidikan di Indonesia, termasuk di madrasah, adalah pembentukan karakter. Di era digital, masalah pembentukan karakter menjadi semakin sulit karena perkembangan pesat teknologi dan informasi. Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa madrasah dapat membentuk karakter siswa dengan baik meskipun menghadapi perubahan zaman yang cepat.

Pertama Teknologi untuk Pendidikan Karakter: Madrasah harus menggunakan teknologi digital untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan aplikasi pendidikan berbasis nilai, platform media sosial yang mendukung edukasi moral, dan platform online yang berfokus pada karakter (Hidayati, 2021). Semua teknologi ini memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral secara interaktif dan menarik.

Kedua Pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan ketika kurikulum digital Madrasah digunakan. Untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, guru dapat menggunakan media digital seperti video inspiratif, game edukasi berbasis moral, atau simulasi (Susanti, 2019).

Ketiga Penguatan Peran Guru sebagai Teladan Digital: Guru menjadi teladan di dunia digital dan di dunia nyata. Guru sekolah harus mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknologi dengan benar, seperti menghindari hoaks, cyberbullying, dan konten negatif. Guru, misalnya, dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga sikap baik saat berada di internet (Rahman, 2020).

Keempat Kolaborasi dengan Orang Tua dalam Pengawasan Digital: Pembentukan karakter adalah tugas kedua sekolah dan orang tua. Madrasah dapat mengajar orang tua bagaimana mengawasi anak mereka yang menggunakan internet. Orang tua yang memahami pengaruh teknologi dapat membantu memperkuat prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah (Zubaidah, 2018).

Kelima Program Pendidikan Karakter Berbasis Digital Madrasah dapat mengembangkan program seperti kompetisi konten positif di media sosial, kampanye digital tentang nilai-nilai agama, dan kelas daring untuk pengembangan diri siswa. Kegiatan-kegiatan ini dapat menginspirasi siswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan membangun karakter yang kuat.

Dan terakhir Pendekatan Berbasis Komunitas Digital Madrasah dapat membantu membangun komunitas digital yang mendukung pendidikan karakter. Komunitas ini dapat terdiri dari grup belajar daring, forum diskusi berbasis nilai Islam, atau platform berbagi pengalaman. Komunitas-komunitas ini dapat menjadi wadah di mana siswa belajar saling menghormati dan berbagi nilai-nilai baik (Mahmud, 2022). Madrasah dapat menjadi lembaga yang unggul dalam akademik dan membentuk generasi berkarakter di era digital dengan menerapkan strategi-strategi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi pendekatan sistem pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan agama Islam di madrasah dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter Islami pada siswa. Teknologi tidak hanya mempermudah akses belajar agama, tetapi juga membangun karakter positif melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital yang rendah, hal ini dapat diatasi dengan pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah. Diharapkan dengan inovasi ini, pendidikan agama Islam di madrasah dapat lebih relevan di era digital dan mampu membentuk generasi yang memiliki karakter Islami yang kuat.

Di sarankan kepada guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Mereka harus menjadi fasilitator yang inspiratif yang dapat memadukan nilai-nilai Islami dengan media pembelajaran modern untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendukung sepenuhnya pengembangan inovasi pembelajaran. Peneliti dapat membuat penelitian baru yang berfokus pada seberapa baik metode pembelajaran berbasis teknologi membentuk karakter siswa. Penelitian praktis yang relevan dengan lingkungan sekolah sangat penting untuk memberikan saran yang bermanfaat bagi pendidik. Sekolah harus membuat kebijakan yang mendorong inovasi dalam pembelajaran. Mereka juga harus membuat anggaran

untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk membuat program pembelajaran berbasis digital yang berfokus pada pembentukan karakter Islami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini. Penulis pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu, Bapak Abdul Fattah Nasution, yang telah memberikan tugas ini kepada kami, memberi kami kesempatan untuk belajar dan memeriksa informasi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan dan teman yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna selama proses penyusunan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alenezi, A. (2020). The impact of learning management systems on academic performance in higher education. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 12(1), 27–40.
- Deterding, S. (2018). Gamification: Toward a definition. In *The Encyclopedia of Educational Technology* (Vol. 3, pp. 1–5).
- Fitri, M. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. RajaGrafindo Persada.
- Freina, L., & O. M. (2019). A literature review on immersive virtual reality in education: State of the art and perspectives. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 28(4), 215–239.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2016). Does gamification work? A literature review of empirical studies on gamification. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2(1), 3025–3034.
- Hasibuan, M., & Z. F. (2019). Era digital dan peluang pembelajaran PAI berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 49–59.
- Hidayat, M., & A. N. (2021). Nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(5), 1–15.
- Hidayati, N. (2021). Pendidikan karakter di era digital: Integrasi teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135–150.
- Kokotsaki, D., M. V., & W. A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Mahmud, S. (2022). Kolaborasi madrasah dan orang tua dalam penguatan karakter digital. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 8(3), 120–135.

- Musfiqon, M. (2019). *Inovasi pembelajaran modern*. Pustaka Pelajar.
- Rahman, A., & Y. M. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 255–268.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E., & P. A. (2019). Strategi pengembangan karakter berbasis teknologi informasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45–60.
- Zubaidah, Z., & H. A. (2018). Pengaruh media digital terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 89–102.